



Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue dengan Media *Couple Cards*

Andi Dilla Adliana*

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 24, 2023

Revised July 26, 2023

Accepted July 31, 2023

Available online July 31, 2023

Kata Kunci:

Media *Couple Cards*,
Kemampuan Kolaborasi,
Pembelajaran IPA

Keywords:

Couple Cards Medium,
Collaboration Ability, *Science Learning*

This is an open access article under the
HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](#) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri
Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Couple Cards* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Pre-Eksperimen menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design dilakukan di MIS Amir Al-Jannah Tippulue pada kelas II dengan jumlah sampel sebanyak 21 siswa. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Kemudian melakukan analisis untuk menguji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 12,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5%, diperoleh ttabel dari daftar distribusi t dengan peluang (1- α) sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,08596. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari pada ttabel (12,997>2,08596). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,000<0,05), maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan H₀= ditolak dan H₁= diterima. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain Score yang menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah sebesar 61,54% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimum 25,49% dan maksimal 100%. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa media *Couple Cards* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using *Couple Cards* media to improve collaboration skills in learning science in class II students of MIS Amir Al-Jannah Tippulue. The type of research used is quantitative research using the Pre-Experimental approach using the One-Group Pretest-Posttest Design conducted at MIS Amir Al-Jannah Tippulue in class II with a total sample of 21 students. Data collection techniques used observation sheets and questionnaires on student collaboration skills. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Then do an analysis to test the hypothesis using the SPSS version 22 application. The results of this study indicate that based on the Paired Sample T-Test it shows a t-count of 12,997 with a significance value of 0,000. Then the tcount value is compared with the ttable value at a significance level of 5%, the ttable is obtained from the t distribution list with probability (1- α) to obtain a ttable of 2,08596. This shows that the value of tcount is greater than ttable (12,997>2,08596). When compared with a significance value of 0,000 which is less than a significance of 0,05 (0,000<0,05), the hypothesis in this study is stated that H₀ = rejected and H₁ = accepted. Based on the results of the calculation of the N-Gain Score which shows the average value of students is 61,54%, it is included in the quite effective category. With a minimum N-Gain Score of 25,49% and a maximum of 100%. Thus the researcher stated that the *Couple Cards* media was effective enough to improve the collaboration skills of class II students of MIS Amir Al-Jannah Tippulue.

PENDAHULUAN

Pembelajaran modern, khususnya pada abad 21, menyiapkan generasi muda untuk mampu bersaing dengan kemajuan era saat ini. Sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kualitas yang mumpuni, baik dari segi pengetahuan maupun skill. Menurut Wahyuni, kecakapan abad 21 meliputi kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), dan kecakapan komunikasi (*communication*). Salah satu kecakapan abad 21 yang dapat ditingkatkan adalah kecakapan kolaborasi (*colaboration*). Maksud dari kecakapan kolaborasi/kerja sama adalah interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Manahal, ada beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan kolaborasi yaitu : menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok secara efektif dan saling menghormati, fleksibilitas secara pribadi, kemauan saling membantu, berkompromi untuk mencapai tujuan bersama, bekerja secara kondusif, bertanggung jawab dan berkontribusi dalam setiap kegiatan.

Rendahnya kemampuan kolaborasi siswa terjadi di beberapa sekolah di Indonesia. Seperti halnya yang terjadi di SD Ledok 02 Salatiga pada kelas V yang terlihat siswa belum menunjukkan adanya hubungan timbal balik antarsiswa dalam proses pembelajaran berlangsung karena siswa tidak terlalu semangat dalam belajar dan juga kurangnya model pembelajaran yang diterapkan pada sekolah itu. Berbeda halnya yang terjadi di kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran, ternyata sudah menunjukkan adanya kolaborasi antarsiswa, tetapi siswa belum menguasai kecakapan kolaborasi. Hal tersebut terbukti dengan adanya interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain, tetapi interaksi yang dilakukan siswa ketika diberikan tugas kelompok bukan mendiskusikan materi pelajaran melainkan keluar dari konteks pelajaran yang mengakibatkan siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru yang pada saat mengajar mengantisipasi siswa jika melakukan interaksi di luar dari tugas yang diberikan. Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa belum memiliki kemampuan bekerja sama atau kolaborasi dengan baik dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru sehingga sulit untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut terkait minimnya kemampuan kolaborasi siswa pada proses pembelajaran, maka peneliti menerapkan media *Couple Cards* pada pembelajaran IPA agar dapat memudahkan siswa melakukan interaksi dalam proses pembelajaran. Menurut Puspitasari, *Couple Cards* merupakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban lalu dicocokkan sesuai kartu pertanyaan. Maksud dari media ini yaitu siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok dan diberi sebuah kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban yang dimana siswa akan mencocokkan kartu tersebut bersama teman kelompoknya sehingga akan terbentuk hasil kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media *Couple Cards* memiliki keunggulan yaitu dengan desain bentuknya berbentuk kartu yang menarik yang berisikan kartu pertanyaan dan jawaban sehingga siswa lebih tertarik aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai berdasarkan pada berbagai karakteristik di antaranya karakter siswa, karakter mata pelajaran, dan kesesuaian media dengan materi pelajaran menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Maka, peneliti menggunakan media *Couple Cards* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dikarenakan media ini merupakan sebuah permainan yang dilengkapi dengan kartu pertanyaan dan jawaban, arahan serta contoh untuk mengasah otak, dan perkembangan intelektual peserta didik. Media *Couple Cards* juga membuat siswa akan lebih termotivasi dalam menjawab soal dan secara tidak langsung menjadikan siswa lebih aktif dan dapat merangsang siswa untuk berkolaborasi. Media ini digunakan dengan konsep belajar sambil bermain dengan lembar kerja siswa terdapat pertanyaan dan jawaban dilengkapi dengan berbagai gambar-gambar terkait materi yang mampu membuat siswa tertarik untuk belajar.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh terkait penggunaan media *Couple Cards* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana efektivitas media *Couple Cards* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, khususnya siswa kelas II di MIS Amir Al-Jannah Tippulue.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian yang bersifat Pre-Experimen yang merupakan jenis penelitian yang tidak memiliki kelas kontrol, namun didalam pelaksanaan penelitian jenis ini memiliki dua lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa yaitu pretest dan posttest. Pretest yaitu dilaksanakan sebelum sampel diberikan perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah sampel dilakukan perlakuan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas II di MIS Amir Al-Jannah Tippulue. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa. Berikutnya teknik analisis data untuk mengetahui efektivitas media *Couple Cards* dalam penelitian ini menggunakan pola pretest-posttest design dengan teknik analisis data menggunakan persentase, uji hipotesis serta uji efektivitas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemampuan Kolaborasi Siswa Sebelum Penggunaan Media *Couple Cards* (Pretest)

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan kolaborasi siswa dan memberikan lembar angket kepada siswa untuk mendapatkan nilai *pretest*. Setelah itu hasil observasi dan angket siswa diberi skor sesuai dengan aspek penilaian dalam kolaborasi pada instrumen dan dihitung nilainya. Adapun statistik deskriptif nilainya sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	21
Rata-rata	51,24
Standar Deviasi	11,027
Skor Minimum	40
Skor Maksimum	76

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan nilai rata-rata kemampuan kolaborasi siswa sebesar 51,24, standar deviasi sebesar 11,027, sementara pada uji *pretest* sebelum menerapkan media pembelajaran *Couple Cards* terdapat skor minimum sebesar 40, sedangkan skor maksimum sebesar 76.

Kemampuan kolaborasi siswa diukur dari sebelum menerapkan media pembelajaran *Couple Cards*. Adapun persentase Nilai *Pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Nilai *Pretest*

Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
85 – 100	0	0%	Sangat tinggi
65 – 84	3	14%	Tinggi
55 – 64	0	0%	Cukup
35 – 54	18	86%	Rendah
0 – 34	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	21	100%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil persentase nilai *Pretest* dari 21 siswa kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue jumlah persentase kategori sangat tinggi 0%, tinggi 14%, cukup 0%, rendah 86%, dan sangat

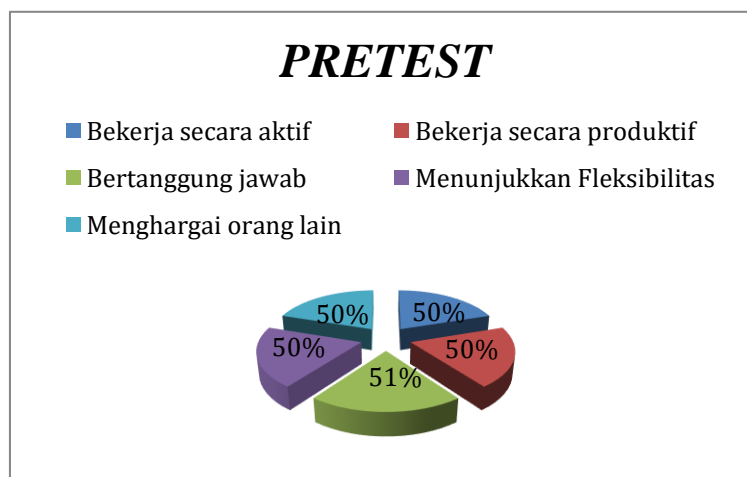
rendah 0%. Adapun persentase keberhasilan indikator kemampuan kolaborasi siswa (*Pretest*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Keberhasilan Setiap Indikator (*Pretest*)

<i>Dimensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>Kategori</i>
Berkontribusi secara aktif	50%	Sedang
Bekerja secara produktif	50%	Sedang
Bertanggung jawab	51%	Sedang
Menunjukkan fleksibilitas	50%	Sedang
Menghargai orang lain	50%	Sedang

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dimensi berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan menghargai orang lain dengan persentase sebesar 50% pada kategori sedang serta dimensi bertanggung jawab dengan persentase sebesar 51% pada kategori sedang. Keberhasilan setiap indikator kemampuan kolaborasi siswa (*pretest*) kelas II di MIS Amir Al-Jannah Tippulue, dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut:

Gambar 1 Diagram Pie Indikator Kemampuan Kolaborasi Siswa (*Pretest*)



2. Kemampuan Kolaborasi Siswa Setelah Penggunaan Media *Couple Cards* (*Posttest*)

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa

<i>Statistik</i>	<i>Nilai Posttest</i>
Jumlah Sampel	21
Rata-rata	75,76
Standar Deviasi	8,502
Skor Minimum	57
Skor Maksimum	92

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan nilai rata-rata kemampuan kolaborasi siswa sebesar 75,76, standar deviasi sebesar 8,502, sementara pada uji *posttest* setelah menerapkan media pembelajaran *Couple Cards* terdapat skor minimum sebesar 57, sedangkan skor maksimum sebesar 92. Kemampuan kolaborasi siswa diukur dari setelah menerapkan media pembelajaran *Couple Cards*. Adapun persentase Nilai *Posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Nilai *Posttest*

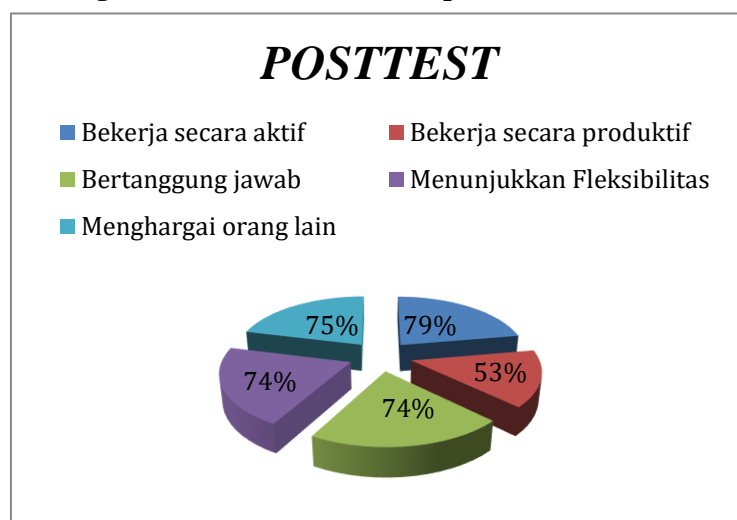
Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
85 – 100	4	19%	Sangat tinggi
65 – 84	14	67%	Tinggi
55 – 64	3	14%	Cukup
35 – 54	0	0%	Rendah
0 – 34	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	21	100%	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil persentase nilai *Posttest* dari 21 siswa kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue jumlah persentase kategori sangat tinggi 19%, tinggi 67%, cukup 0%, rendah 14%, dan sangat rendah 0%. Adapun persentase keberhasilan indikator kemampuan kolaborasi siswa (*Posttest*) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Keberhasilan Setiap Indikator (*Posttest*)

Dimensi	Persentase (%)	Kategori
Berkontribusi secara aktif	79%	Tinggi
Bekerja secara produktif	53%	Sedang
Bertanggung jawab	74%	Tinggi
Menunjukkan fleksibilitas	74%	Tinggi
Menghargai orang lain	75%	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dimensi berkontribusi secara aktif dengan persentase sebesar 79% pada kategori tinggi, dimensi bekerja secara produktif dengan persentase sebesar 53% pada kategori sedang, dimensi bertanggung jawab dan menunjukkan fleksibilitas dengan persentase sebesar 74% pada kategori tinggi, dan dimensi menghargai orang lain dengan persentase sebesar 75% pada kategori tinggi. Keberhasilan setiap indikator kemampuan kolaborasi siswa (*pretest*) kelas II di MIS Amir Al-Jannah Tippulue, dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *Pie* sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram *Pie* Indikator Kemampuan Kolaborasi Siswa (*Posttest*)

3. Efektivitas Penggunaan Media *Couple Cards* untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan kolaborasi siswa, sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dengan menggunakan media *Couple Cards*. Uji hipotesis dapat diketahui dengan menganalisis hasil *pretest-posttest* dengan menggunakan uji t dengan *paired sample t-test* melalui

Andi Dilla Adliana/ Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue dengan Media *Couple Cards*

bantuan SPSS for windows jika sig (2-tailed) lebih kecil α (0,05). Dengan ketentuan H_1 diterima apabila sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05). Berikut hasil *paired samples t-test* nilai *pretest* dan *posttest* tingkat keterampilan berpikir kritis siswa.

Tabel 7. Paired Sample T-Test Statistik

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	51,24	21	11,027	2,406
Posttest	75,76	21	8,502	1,855

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Pair 1 Pretest- Posttest	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (tailed)	Df	Keterangan
	24,524	12,997	2,08596	0,000	20	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (Signifikasi)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,997 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikasi 5%, diperoleh t_{tabel} dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,08596. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($12,997 > 2,08596$). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan $H_0 = ditolak$ dan $H_1 = diterima$.

Tabel 9. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

Deskripsi	N-Gain Score
Mean	61,54
Minimum	25,49
Maksimum	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan *N-Gain Score* menunjukkan nilai rata-rata siswa yang mendapatkan perlakuan media *Couple Cards* adalah sebesar 61,54% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimum 25,49% dan maksimal 100%. Maka penggunaan media *Couple Cards* cukup efektif untuk kemampuan kolaborasi siswa kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue.

Pembahasan

1. Kemampuan kolaborasi siswa sebelum menerapkan media *Couple Cards* dalam pembelajaran IPA kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue

Berdasarkan hasil *Pretest* sebelum menerapkan media pada kemampuan kolaborasi siswa mendapatkan skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah 40 dengan jumlah rata-rata 51,24 serta standar deviasi 11,027. Menurut Manahal ada beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan kolaborasi yaitu: a) Menunjukkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok secara efektif dan saling menghormati, b) Fleksibilitas secara

pribadi, c) Kemauan saling membantu, d) Berkompromi untuk mencapai tujuan bersama, e) Bekerja secara kondusif, bertanggung jawab dan berkontribusi dalam setiap kegiatan.

Kelima indikator tersebut dijabarkan menjadi 5 dimensi yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa dimensi berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan menghargai orang lain dengan persentase sebesar 50% pada kategori sedang serta dimensi bertanggung jawab dengan persentase sebesar 51% pada kategori sedang.

Dimensi pertama adalah berkontribusi secara aktif, persentase siswa dalam berkontribusi aktif sebesar 50% pada kategori sedang. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi berkontribusi secara aktif menunjukkan sebagian besar siswa sudah memahami tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas dengan cara membagi tugas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dimensi kedua adalah bekerja secara produktif, persentase siswa dalam bekerja secara produktif sebesar 50% pada kategori sedang. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi bekerja secara produktif menunjukkan sebagian besar siswa menunjukkan berinteraksi dengan temannya terlihat masih minim karena masih terdapat beberapa siswa yang memisahkan diri dengan kelompoknya dan siswa yang berkumpul dengan kelompoknya sibuk sendiri menjawab tugas.

Dimensi ketiga adalah bertanggung jawab, persentase siswa dalam bertanggung jawab sebesar 51% pada kategori sedang. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi bertanggung jawab menunjukkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan sudah baik namun perlu lagi kekompakkan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Dimensi keempat adalah menunjukkan fleksibilitas, persentase siswa dalam menunjukkan fleksibilitas sebesar 50% pada kategori sedang. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi menunjukkan fleksibilitas terlihat siswa sudah menerima keputusan bersama, dan menerima kritikan. Namun, masih ada siswa yang tidak bisa menerima jawaban temannya.

Dimensi kelima adalah menghargai orang lain, persentase siswa dalam menunjukkan fleksibilitas sebesar 50% pada kategori sedang. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi menghargai orang lain menunjukkan sebagian besar siswa sudah menerima keadaan temannya dan menunjukkan sikap yang sopan serta menjalin komunikasi dengan temannya tetapi masih banyak siswa yang tidak menunjukkan sikap.

2. Kemampuan kolaborasi siswa setelah menerapkan media *Couple Cards* pada pembelajaran IPA di kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue

Berdasarkan hasil Posttest setelah menerapkan media pada kemampuan kolaborasi siswa mendapatkan skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah 57 dengan jumlah rata-rata 75,76 serta standar deviasi 8,502. Adapun lima indikator kemampuan kolaborasi yang dijabarkan menjadi 5 dimensi yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian untuk mengamati kemampuan kolaborasi siswa selama penelitian dilakukan.

Dimensi tersebut menunjukkan dimensi berkontribusi secara aktif dengan persentase sebesar 79% pada kategori tinggi, dimensi bekerja secara produktif dengan persentase sebesar 53% pada kategori sedang, dimensi bertanggung jawab dan menunjukkan fleksibilitas dengan persentase sebesar 74% pada kategori tinggi, dan dimensi menghargai orang lain dengan persentase sebesar 75% pada kategori tinggi.

Dimensi pertama adalah berkontribusi secara aktif, persentase siswa dalam berkontribusi aktif sebesar 79% pada kategori tinggi. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi berkontribusi secara aktif menunjukkan siswa sudah ada peningkatan dalam memahami tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas dengan cara membagi tugas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik.

Dimensi kedua adalah bekerja secara produktif, persentase siswa dalam bekerja secara produktif sebesar 53% pada kategori sedang. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi bekerja secara produktif terlihat siswa masih menunjukkan berinteraksi dengan temannya masih

minim karena masih terdapat beberapa siswa yang memisahkan diri dengan kelompoknya dan siswa yang berkumpul dengan kelompoknya sibuk sendiri menjawab tugas.

Dimensi ketiga adalah bertanggung jawab, persentase siswa dalam bertanggung jawab sebesar 74% pada kategori tinggi. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi bertanggung jawab siswa sudah ada peningkatan dalam menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

Dimensi keempat adalah menunjukkan fleksibilitas, persentase siswa dalam menunjukkan fleksibilitas sebesar 74% pada kategori tinggi. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi menunjukkan fleksibilitas siswa sudah ada peningkatan dalam menerima keputusan bersama, dan menerima kritikan dari teman kelompoknya.

Dimensi kelima adalah menghargai orang lain, persentase siswa dalam menunjukkan fleksibilitas sebesar 75% pada kategori tinggi. Berdasarkan lembar observasi dan angket kemampuan kolaborasi siswa pada dimensi menghargai orang lain sudah ada peningkatan siswa menerima keadaan temannya dan menunjukkan sikap yang sopan serta menjalin komunikasi yang baik dengan teman kelompoknya.

3. Efektivitas Penggunaan Media *Couple Cards* untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas II MIS Amir Al-Jannah Tippulue

Berdasarkan Sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran *Couple Cards* di kelas II di MIS Amir Al-Jannah Tippulue dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata untuk pre-test mencapai 51,24 sedangkan nilai rata-rata untuk post-test mencapai 75,76. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil Paired-Sample T-Test keterampilan berpikir kritis diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α yaitu $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji efektivitas N-Gain Score menunjukkan nilai rata-rata siswa yang mendapatkan perlakuan media *Couple Cards* adalah sebesar 61,54% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimum 25,49% dan maksimal 100%. Sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan media *Couple Cards* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

SIMPULAN

Penggunaan media *Couple Cards* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas II di MIS Amir Al-Jannah Tippulue berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat pada perbandingan nilai *pretest* (sebelum menggunakan media) dengan *posttest* (setelah menggunakan media). Pada nilai *posttest*, terjadi peningkatan kemampuan kolaborasi siswa secara signifikan jika dibandingkan dengan nilai *pretest*. Kemudian, setelah dilakukan uji efektivitas, diperoleh hasil bahwa media *Couple Cards* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka disarankan kepada guru untuk memanfaatkan media *Couple Cards* dalam pembelajaran. Hal itu bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, kreatif, dan inovatif. Siswa pun akan bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak lagi mengalami kebosanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas XI SMA Islam Al-Qodir Menggunakan Model TPS pada Materi Sistem Reproduksi. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arief, dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2001). *Instrumen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hardianti. (2021). Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika di SMK Negeri 1 Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasan, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.

- Ika, A. P. (2015). Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V pada Pelajaran IPS. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2).
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*, 7(1).
- Ismail, N., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Julianto, dkk. (2011). *Teori dan Implementasi Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Marlina, dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Oktaviani, N., & Fitri, R. Pengaruh Penerapan Model Rotating Trio Exchange (RTE) Berbantuan Media Couple Card terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pedagogi Hayati*, 4(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.